

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERILAKU BUANG AIR KECIL TERHADAP PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH DI SEKOLAH SMPN 37 MEDAN

Dina Sri M. Simarmata<sup>1</sup>, Harsudianto Silaen<sup>2,\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

\*Koresponding: antosilaen4@gmail.com

### **Abstract**

Urinary tract infections occur when microorganisms such as bacteria, fungi, or viruses invade parts of the urinary system. The primary bacterium that causes infection is *Escherichia coli*. The objective of this study is to determine the effect of health education regarding urination behavior on the prevention of urinary tract infections. This study used a quantitative method with an experimental approach employing a One Group Pretest–Posttest Design by comparing pre-test and post-test data. The population consisted of all 180 students of grade IX, and the sample was obtained using a total sampling technique; however, the number of respondents who were present during data collection was 154 students. The findings showed an increase in students' knowledge, attitudes, and behaviors related to urinary tract infection prevention after the health education intervention was provided. The Wilcoxon test revealed a p-value < 0,05 for all variables, indicating that health education had a significant effect on improving students' knowledge, attitudes, and urination behavior in preventing urinary tract infections. It is concluded that health education is effective in improving students' understanding and behavior regarding the prevention of urinary tract infections. This study is expected to serve as a reference for schools, health workers, and future researchers in implementing continuous health education programs.

**Keywords:** Health Education, Urination Behavior, Urinary Tract Infection Prevention.

### **Abstrak**

Infeksi saluran kemih muncul saat mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus menyerang sebagian anggota tubuh di sistem saluran kemih. Bakteri yang mengakibatkan infeksi ialah bakteri *Escherichia coli*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang perilaku buang air kecil terhadap pencegahan infeksi saluran kemih. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan membandingkan data dari *pre-test dan post-test*. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX berjumlah 180 orang, dan sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*, namun jumlah responden yang hadir saat penelitian yaitu 154 siswa/siswi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai pencegahan ISK setelah diberikan edukasi kesehatan. *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value < 0,05 pada variabel, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait perilaku buang air kecil dalam pencegahan ISK. Maka dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa terhadap pencegahan infeksi saluran kemih. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan peneliti selanjutnya untuk menerapkan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Buang Air Kecil, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

## PENDAHULUAN

Lonjaknya penduduk di berbagai negara, dimana di Indonesia, negara yang menempati posisi keempat dalam hal jumlah penduduk di dunia dengan 274 juta jiwa, perkembangan yang menguntungkan dalam hal sumber tenaga kerja, lingkup social dan budaya masyarakat. Namun, peningkatan jumlah penduduk juga mengakibatkan berbagai masalah kesehatan di kehidupan manusia, salah satunya adalah infeksi saluran kemih. Salah satu golongan yang biasa dijumpai di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan remaja, adalah ISK (Ismail & Handayani, 2020).

Organ yang bertugas untuk menghasilkan, menyimpan, serta mengeluarkan urin adalah sistem saluran kemih, seperti ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra, yang ada di tubuh manusia. Mikroorganisme dapat menginfeksi berbagai organ tubuh, salah satunya dapat berujung pada Infeksi Saluran Kemih (ISK). Infeksi Saluran Kemih suatu situasi di mana terdapat jumlah mikroba yang banyak dalam urin yang berpotensi menyebabkan infeksi pada saluran urine (Anggraini et al., 2020).

ISK muncul saat mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus menyerang sebagian anggota tubuh di sistem saluran kemih. Bakteri yang mengakibatkan infeksi ini termasuk *Escherichia coli*, *Klebsiella SP*, *Proteus SP*, *Pseudomonas Aeruginosa*, *Acinetobacter*, dan *Enterococcus faecalis*. Namun, *Escherichia coli* penyebab utama dari infeksi saluran kemih, dengan jumlah mikroba yang tumbuh lebih dari 100.000 bakteri per mililiter dari hasil kultur urin. Berbagai gejala, seperti radang kandung kemih (sistitis), ureter (ureteritis), atau uretra (uretritis), dapat disebabkan oleh ISK. Gejala-gejala ini bahkan dapat memengaruhi ginjal, sehingga mengganggu fungsinya (Annisah et al., 2024).

Kurang lebih 50 sampai 60 persen wanita rentan terhadap ISK setidaknya satu kejadian dalam hidup mereka, sementara pada laki-laki, frekuensi ISK jauh lebih rendah, yaitu sekitar 5 dari 10.000 per tahun. Urinarius Tractus Infection (UTI) lebih sering terjadi pada perempuan akibat jarak antara kandung kemih dan permukaan kulit yang banyak mengandung bakteri lebih pendek, yaitu sekitar 5 cm pada perempuan, sejauh ini pada laki-laki jaraknya sekitar 20 cm (Ismail & Handayani, 2020).

Perkembangan bakteri di saluran kemih bisa terjadi akibat kebiasaan jarang berkemih atau menahan kencing. ISK ini menunjukkan gejala yang beragam, seperti nyeri saat berkemih (disuria), frekuensi berkemih yang rendah, rasa gatal di area urogenital, urine berdarah (hematuria), sakit pinggang, rasa tidak aman di bagian suprapubik, serta kadang disertai dengan demam dan mual muntah (Susilowati et al., 2024).

Salah satu penyebab utama adanya ISK adalah perilaku menahan buang air kecil. Kebiasaan ini, jika dilakukan berulang, dapat menyebabkan peningkatan jumlah mikroba di saluran urine yang dapat memicu infeksi. Jika infeksi tidak ditangani, bakteri bisa menyebar ke ginjal dan berpotensi menimbulkan kerusakan ginjal permanen hingga gagal ginjal. Dalam keadaan normal, proses pembuangan urine yang optimal berfungsi untuk mengeluarkan organisme dari saluran kemih, sehingga mencegah pertumbuhan dan invasi mikroorganisme ke jaringan tubuh. Namun, apabila urine tidak di keluarkan sempurna, mikroba dapat berkembang dan menimbulkan resiko terjadinya infeksi, kondisi ini bisa menyebabkan gagal ginjal (Indra et al., 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Reginawati (2023) bagaimana aktivitas tertentu meningkatkan risiko ISK, yang seringkali berdampak pada pasien. Contohnya meliputi 49 orang (55,1%)

yang mengaku sering menahan urine, kebersihan saluran kemih yang buruk, dan minum terlalu sedikit air (44,9%). Hasil serupa didapatkan oleh Sari dan Muhartono (2018) yang menandakan bahwa dari 33 responden, dominan memiliki tingkat kebersihan yang buruk, yaitu 17 orang (51,5 %), serta lebih dari setengah dari mereka, sebanyak 18 orang (54,5%), memiliki kebiasaan menunda buang air kecil, dan 15 orang (45,5%) menunjukkan asupan air putih yang rendah (Annisah et al., 2024)

Studi tentang dampak promosi kesehatan terhadap pengetahuan serta sikap pencegahan ISK di kalangan siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara, ditemukan bahwa sebagian besar responden pria (50,5%) tidak memiliki catatan ISK (87,9%), sementara mereka yang memiliki riwayat ISK adalah sebanyak (12,1%). Skor pengetahuan sebelum tes (49,5%) dan setelah tes (85,7%) menunjukkan peningkatan, begitu pula sikap sebelum tes (57,1%) dan setelah tes (92,3%) (Telaumbanua, 2023).

Edukasi Kesehatan berbasis video adalah salah satu cara untuk menambah pemahaman dan tindakan pencegahan ISK di kalangan remaja. Dijelaskan bahwa siswa harus memperbaiki kebiasaan pencegahan ISK dengan cara membersihkan area genital dari depan ke belakang, serta bagi remaja perempuan dianjurkan untuk selalu mengganti pembalut selama haid setidaknya setiap 4-6 jam. Dukungan dari orang tua sangat penting agar siswa memperoleh akses untuk memanfaatkan handuk bersih dan membersihkan area genital mereka. Lembaga pendidikan disarankan untuk menyediakan air bersih dan fasilitas toilet yang cukup (Telaumbanua, 2023).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada eksperimen. Tujuan

dari pendekatan ini adalah untuk menilai apakah ada pengaruh yang dicapai (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Metode penelitian pre-eksperimen dapat diketahui sebagai strategi yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan tertentu pada variabel lain dalam lingkungan yang terkontrol (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP N 37 Medan. Populasi dalam penelitian Adalah seluruh siswa/siswi kelas IX sebanyak 180 siswa/siswi. Namun pada saat dilakukan penelitian siswa/siswi yang hadir sebanyak 154 siswa/siswi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan variable penelitian sebagai instrument pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan Content Validity Index (CVI) melalui penilaian tiga orang ahli, dengan hasil nilai 0,92 sehingga instrument dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil nilai 0,88 pada kuesioner pengetahuan, sikap dan 0,79 pada kuesioner perilaku pencegahan infeksi saluran kemih, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisa data bivariat adalah uji Wilcoxon (Puspitasari et al., 2025).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
<b>1. jenis kelamin</b>		
Laki-laki	72	46.8 %
Perempuan	82	53.2 %
<b>2. Usia</b>		
13 Tahun	18	11%
14 Tahun	110	71%
15 Tahun	25	16.2 %
16 Tahun	1	0.649 %
Total	154	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa total 154 responden. Distribusi frekuensi jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 82 responden (53,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 72 responden (46,8%). Distribusi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 14 tahun, yaitu sebanyak 110 responden (71%). Selanjutnya, responden berusia 15 tahun berjumlah 25 responden (16,2%), 13 tahun sebanyak 18 responden (11%), dan 16 tahun sebanyak 1 responden (0,649%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	(f)	%	(f)	%
Baik	7	4,5%	93	60 %
Cukup	31	20 %	46	30 %
Kurang	116	74,8 %	15	9,6 %
Total	154	100%	154	100%

Berdasarkan tabel diatas sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan di Pre-test memiliki baik 7 orang responden (4,5%), cukup 31 responden (20 %) dan kurang 116 responden (74,8 %). Dan sesudah diberikan edukasi Post-test memiliki baik 93 responden (60 %), cukup 46 responden (30 %) dan kurang 15 responden (9,6 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Sikap Sebelum Dan Sesudah**

Sikap	Pre Test		Post Test	
	(f)	%	(f)	%
Positif	19	12,2%	124	80 %
Negatif	135	87%	30	19,3%
Total	154	100%	154	100%

Berdasarkan tabel diatas sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki sikap di Pre-test memiliki sikap positif 19 responden (12,2%), dan sikap negative 135 responden (87%). Dan sesudah diberikan edukasi Post-test memiliki sikap positif 124 responden (80 %), dan yang memiliki sikap negative 30 responden (19,3 %).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Sebelum Dan Sesudah**

Perilaku	Pre Test		Post Test	
	(f)	%	(f)	%
Baik	17	11%	113	73,3%
Cukup	33	22%	28	18 %
Kurang	103	66,4 %	13	8,3 %
Total	154	100%	154	100%

Berdasarkan tabel diatas sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki perilaku di *Pre-test* memiliki baik 17 responden (11%), cukup 34 responden (22 %) dan kurang 103 responden (66,4 %). Dan sesudah diberikan edukasi *Post-test* memiliki baik 113 responden (73,3 %), cukup 28 responden (18 %) dan kurang 13 responden (8,3 %).

**Tabel 5. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perilaku Buang Air Kecil Terhadap Pencegahan Infeksi Saluran Kemih**

Paired Samples T-Test			
Measure	W	Z	p
Pre – Post Pengetahuan	8515.000	9.893	< .001
Pre – Post Sikap	5724.000	8.811	< .001
Pre-Post Perilaku	7843.500	9.624	< .001

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan hasil bahwa  $p$  value sebesar 0.001 ( $<0.05$ ). ditemukan pada tabel di atas dengan pre-post dilakukan intervensi Kesehatan diperoleh  $p$  value 0.001 sehingga dalam data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi perilaku buang air kecil terhadap pencegahan infeksi saluran kemih terhadap Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa/siswi di Sekolah Smp N 37 Medan Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Karakteristik responden perilaku buang air kecil dalam pencegahan infeksi saluran kemih di sekolah SMP N 37 Medan tahun 2025 yang dibahas meliputi jenis kelamin, usia dan kelas antara lain:

#### 1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian diperoleh perilaku buang air kecil dalam pencegahan infeksi saluran kemih yang berjumlah 154 siswa/siswi dengan jenis kelamin yaitu sebanyak 82 responden (53,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 72 responden (46,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki. Jenis kelamin dapat memengaruhi Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam penelitian ini.

Jenis kelamin dapat memengaruhi cara seseorang dalam menerima dan merespons informasi kesehatan. Perempuan umumnya lebih memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan diri dibandingkan laki-laki, yang cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa faktor biologis dan sosial berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang terhadap upaya pencegahan penyakit (Yanti & Silviani, 2025).

Selain itu, perbedaan hormonal antara pria dan wanita juga berpengaruh terhadap sistem tubuh dan respon terhadap risiko kesehatan. Dalam konteks perilaku buang air kecil, perempuan memiliki anatomi saluran kemih yang lebih pendek, sehingga lebih rentan terhadap infeksi saluran kemih dibandingkan laki-laki (Wiguna et al., 2023).

Penelitian ini memperlihatkan hasil yang konsisten dengan studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Lea & Mariano, (2022) Infeksi saluran kemih lebih umum terjadi pada wanita daripada pria. Hal ini disebabkan oleh sistem kemih wanita yang secara anatomis lebih pendek, sehingga memudahkan masuknya mikroorganisme penyebab infeksi ke dalam kandung kemih (Lea & Mariano, 2022).

#### 2. Usia

Dari hasil penelitian diperoleh perilaku buang air kecil dalam pencegahan infeksi saluran kemih yang berjumlah 154 siswa/siswi dengan variasi usia dari 13 tahun sampai 16 tahun. Menunjukkan bahwa responden berusia 15 tahun berjumlah 25 responden (16,2%), 13 tahun sebanyak 18 responden (11%), dan 16 tahun sebanyak 1 responden (0,649%).

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, dan psikologis yang pesat. Minat seseorang terhadap beragam topik seringkali tinggi selama masa ini, sehingga mendorong mereka untuk mencoba aktivitas baru dan mencari beragam pengetahuan. Teman sebaya, keluarga, lingkungan, media, dan internet dapat menyediakan pengetahuan ini. Pada saat ini, khususnya internet berkembang secara pesat dan maju sehingga memudahkan seseorang untuk mendapatkan akses terhadap berbagai informasi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya yaitu usia. Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan

akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Putri et al., 2022).

Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan sangat dibutuhkan agar remaja memiliki pemahaman yang benar dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kebiasaan buang air kecil. Dalam sebuah studi oleh Fitriliana dan Meikawati, ditemukan korelasi yang signifikan antara usia dan pemahaman siswa tentang pencegahan infeksi saluran kemih. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih tua umumnya lebih sadar dan berpengetahuan tentang kebiasaan kebersihan yang baik dibandingkan siswa yang lebih muda (Fitriliana & Meikawati, 2024).

#### **Pengetahuan Diberikan Edukasi Perilaku Buang Air Kecil Terhadap Pencegahan Infeksi Saluran**

Berdasarkan distribusi pengetahuan siswa/siswi pada table 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan di *Pre-test* memiliki baik 7 responden (4,5%), cukup 31 responden (20 %) dan kurang 116 responden (74,8 %). Dan sesudah diberikan edukasi *Post-test* memiliki baik 93 responden (60 %), cukup 46 responden (30 %) dan kurang 15 responden (9,6 %). Pemberian edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah hingga sedang. Setelah edukasi dilakukan, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik mengenai cara buang air kecil yang benar.

Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman dan muncul setelah individu merasakan objek tertentu. Pengalaman terhadap objek tersebut berlangsung melalui lima pancaindra yang dimiliki manusia, yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa, dan

sentuhan. Ketika seseorang telah memiliki pengetahuan, mereka mampu menerapkannya secara mandiri yang dapat membantu mencegah adanya penyakit. Namun, tanpa memiliki pengetahuan, individu dapat menghadapi risiko yang membahayakan diri sendiri akibat mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan (Arba et al., 2025).

Pengetahuan berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk bertindak dan berperilaku, yang juga bisa menjadi landasan dalam pelaksanaan suatu tindakan. Pengetahuan dapat dianggap sebagai produk dari informasi; saat informasi tersebut dianalisis, diproses, dan diorganisir dengan benar, hal itu akan diakui sebagai pengetahuan (Arba et al., 2025).

Kesadaran mahasiswa tentang inisiatif pencegahan ISK dalam program studi Diploma Tiga Keperawatan Tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih sebelumnya telah diteliti oleh Prastiwi dan Wijayanti (2020). Dari 65 mahasiswa yang menjawab, 26 (36,92%) memiliki tingkat keahlian yang tinggi, menurut hasil penelitian. Meskipun mahasiswa belum pernah terpapar informasi tentang sistem kemih, sumber informasi seperti buku dan media sosial dapat menambah pemahaman umum mereka. Pengetahuan seseorang tidak menjamin bahwa mereka akan bertindak dan berperilaku dengan tepat (Prastiwi & Wijayanti, 2020).

#### **Sikap Diberikan Edukasi Perilaku Buang Air Kecil Terhadap Pencegahan Infeksi Saluran**

Berdasarkan hasil penelitian sikap siswa/siswi menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki sikap di *Pre-test* memiliki sikap positif 19 responden (12,2%), dan sikap negative 135 responden (87%). Dan sesudah diberikan edukasi *Post-test* memiliki sikap positif 124 responden (80 %), dan yang memiliki sikap negative 30 responden (19,3%).

Sikap merujuk pada penilaian atau evaluasi terhadap individu, benda, atau peristiwa. Cara berpikir tentang tindakan ditentukan oleh keyakinan mengenai hasil dari tindakan yang dilakukan. Keyakinan ini dikenal sebagai keyakinan perilaku, yang mengaitkan tindakan tertentu dengan hasil tertentu atau atribut lain seperti manfaat atau kerugian yang mungkin timbul dari tindakan tersebut. Sikap terbentuk dari faktor genetik dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan objek tertentu, dan umumnya sikap memberikan penilaian (diterima atau ditolak) pada objek yang dihadapi. Hubungan seseorang dengan sikapnya sangat erat sebagai bagian dari karakter pribadinya. Sikap umumnya dipahami sebagai respons yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu hal (Wijayanti & Ernawati, 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Ladina Safitri. Temuan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur, dengan nilai  $p$  sebesar 0,023 untuk pengetahuan remaja dan 0,026 untuk sikap dan perilaku. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur (Safitri, 2024).

### **Perilaku Diberikan Edukasi Perilaku Buang Air Kecil Terhadap Pencegahan Infeksi Saluran**

Berdasarkan hasil penelitian perilaku siswa/siswi menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki perilaku di *Pre-test* memiliki baik 17 responden (11%), cukup 34 responden (22 %) dan kurang 103 responden (66,4 %). Dan sesudah diberikan edukasi *Post-test* memiliki baik 113 responden (73,3 %), cukup 28 responden (18 %) dan kurang 13 responden (8,3 %).

Perilaku merupakan bentuk reaksi psikologi personal terhadap dunia di sekelilingnya. Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa respons tersebut muncul dalam berbagai bentuk, yang pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori pasif (tanpa tindakan yang jelas) dan kategori aktif yang melibatkan tindakan konkret. Perilaku mencerminkan suatu pola tertentu yang melibatkan emosi (afeksi), pemikiran (kognisi), dan kecenderungan bertindak (konasi) individu terhadap aspek tertentu di lingkungan mereka (Wiguna et al., 2023).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik dari dalam maupun luar diri mereka. Elemen dari dalam mencakup pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, dan sikap individu, sedangkan elemen dari luar meliputi kondisi fisik, sosial, budaya, serta dukungan dari pihak-pihak lain seperti keluarga, teman, dan tenaga kesehatan. Kombinasi interaksi antara elemen-elemen ini akan menentukan seberapa jauh individu dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupannya sehari-hari (Wiguna et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursalam dan Regyana yang menunjukkan bahwa siswi dapat berpartisipasi dalam tindakan pencegahan infeksi saluran kemih jika mereka memiliki informasi, sikap, dan dukungan sosial yang diperlukan. Perilaku seseorang ditentukan pengetahuan ( $p=0,011$ ), sikap ( $p=0,000$ ), dan dukungan sosial ( $p=0,007$ ). Siswi dapat berpartisipasi dalam praktik pencegahan infeksi saluran kemih jika mereka memiliki informasi, sikap, dan dukungan sosial yang diperlukan (Nursalam & Gutti, 2021).

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Perilaku Buang Air Kecil Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih**

Berdasarkan hasil penelitian Uji Wilcoxon menunjukkan hasil bahwa  $p$

*value* sebesar 0.001 ( $<0.05$ ). Ditemukan pada table diatas dengan pre-post dilakukan intervensi Kesehatan dipeoleh *p value* 0.001 sehingga dalam data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi perilaku buang air kecil terhadap pencegahan infeksi saluran kemih terhadap Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa/siswi di Sekolah Smp N 37 Medan Tahun 2025.

Metode penyampaian pendidikan kesehatan melalui ceramah, dialog, dan sesi tanya jawab memiliki dampak positif dalam menyebarkan informasi kepada siswa. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan materi mengenai perilaku buang air demi pencegahan infeksi saluran kemih, terdapat peningkatan dalam perilaku pelajar mengenai langkah-langkah pencegahan infeksi saluran kemih. Edukasi kesehatan yang diterima berdampak pada perubahan pola pikir siswa tentang upaya mencegah infeksi saluran kemih. Jika mereka mendapatkan pendidikan kesehatan melalui ceramah, sesi tanya jawab, atau penyuluhan, mereka cenderung mengembangkan perilaku yang lebih baik (Telaumbanua, 2023).

Memberikan edukasi melalui penyuluhan mengenai infeksi saluran kemih pada remaja sangat krusial, mengingat remaja termasuk kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi. Pelaksanaan edukasi ini sangat diperlukan agar pelajar menyadari potensi risiko infeksi yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, dalam kegiatan ini juga disampaikan informasi tentang langkah-langkah pencegahan infeksi saluran kemih yang bisa dilakukan oleh pelajar. Secara umum, pencegahan infeksi saluran kemih pada remaja dapat dilakukan melalui praktik hygiene pribadi yang benar di area genital, menjaga kebersihan saat menstruasi, mengonsumsi air putih sesuai kebutuhan, tidak menahan buang air kecil, serta

membatasi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan risiko iritasi pada kandung kemih (Nainggolan, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ceria Telaumbanua, yang menemukan bahwa promosi kesehatan berdampak pada perilaku pretest dan posttest (49,5%;85,7%), perilaku pretest dan posttest (57,1%;92,3%) baik sebelum maupun sesudah intervensi (nilai *p* 0,000). Penggunaan video untuk mempromosikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK pada remaja (Telaumbanua, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul yang menunjukkan adanya korelasi antara sikap dan pengetahuan remaja tentang perilaku pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur. Sebanyak 47 dari 90 siswi kelas delapan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Ditetapkan bahwa Ha diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan infeksi saluran kemih, dengan nilai *p* masing-masing 0,023 dan 0,026 untuk sikap dan perilaku (Khamid, 2023).

Pendidikan dilakukan melalui ceramah dengan media audiovisual dan demonstrasi tentang cara mendeteksi ISK melalui pemeriksaan dipstick urine yang cepat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu siswa memahami gambaran umum, faktor resiko, dan cara mencegah ISK pada remaja. Ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai posttest siswa setelah diberikan instruksi: 88% siswa memiliki pengetahuan yang baik, 31% cukup, dan 14% kurang. Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang pemeriksaan screening ISK dan cara mengelola spesimen dengan benar untuk pemeriksaan (Bintari et al., 2024).

Penelitian ini memperlihatkan hasil yang konsisten dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dwimantoro dan Mulyadi di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, yang menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi saluran kemih (ISK). Program tersebut bertujuan untuk mendorong kebiasaan hidup bersih, menjaga kebersihan diri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain Score, diperoleh bahwa sebanyak 30 santri memperoleh nilai N-Gain Score > 76% yang termasuk kategori efektif, 2 santri dalam kategori cukup efektif, dan hanya 4 santri yang kurang efektif. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri mengenai ISK dan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan infeksi saluran kemih di lingkungan pesantren (Prilistyo et al., 2024).

### KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 154 responden karakteristik jenis kelamin dan usia responden yaitu jenis kelamin sebanyak 82 responden (53,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 72 responden (46,8%) dan usia dari 13 tahun sampai 16 tahun. menunjukkan bahwa responden berusia 15 tahun berjumlah 25 responden (16,2%), 13 tahun sebanyak 18 responden (11%), dan 16 tahun sebanyak 1 responden (0,649%).
2. Pengetahuan, sikap dan perilaku responden rendah sebelum mendapatkan edukasi kesehatan tentang perilaku buang air kecil terhadap pencegahan infeksi saluran kemih di sekolah SMP N 37 Medan.

3. Pengetahuan, sikap dan perilaku responden baik setelah mendapatkan edukasi kesehatan tentang perilaku buang air kecil terhadap pencegahan infeksi saluran kemih di sekolah SMP N 37 Medan.
4. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan tentang perilaku buang air kecil terhadap pencegahan infeksi saluran kemih di sekolah SMP N 37 Medan.

### SARAN

Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian pencegahan infeksi saluran kemih dengan variable yang berbeda, dan dapat meningkatkan pemahaman memperluas wawasan keilmuan khususnya pencegahan infeksi saluran kemih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Fadilla, Z. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nanda Sapu). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggraini, W., Candra, T. M., Maimunah, S., & Sugihantoro, H. (2020). Evaluasi Kualitatif Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Kemih dengan Metode Gyssens. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 1–8.  
[doi.org/10.24123/kesdok.v2i1.2876](https://doi.org/10.24123/kesdok.v2i1.2876)
- Annisah, N., Setyawati, T., & Amri, I. (2024). Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih (ISK): Literature Review the Risk Factors of Urinary Tract Infection (Uti): Literature Review. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 6(1), 86–93.
- Arba, M., Ahmad, A., Mus, A., Febrianti, A., Syahrizah, L., Quara, Q. T., & Athira, Y. Z. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja SMPN 9 Kendari sebagai Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan di

- Masa Depan. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 03(2), 82–96.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bintari, N. W. D., Prihatiningsih, D., Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., & Widana, A. A. G. O. (2024). Optimilisasi Kesehatan Remaja Melalui Deteksi Dini Infeksi Sakuran Kemih Di SMK Kesehtan Bali Medika. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 8(1), 10–17.
- Fitriliana, D. R., & Meikawati, P. R. (2024). *Hubungan Usia Menarche Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri menstruasi merupakan tindakan untuk*. 11, 73–79.
- Hutapea, C., & Tambunan, D. M. (2024). Korelasi Parental Bonding Dan Self-Esteem Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia Pertengahan Di SMA Parulian 1 Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 6-16.
- Indra, I., Sartika, S., Maryadi, M., & Purwanto, E. (2025). Kebiasaan Menahan Kemih dan Kebersihan Genitalia Sebagai Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(7), 5–7.
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita Fk Uisu Angkatan 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26–31. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.183>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khamid, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih di MTS Negeri 24 Jakarta. *Jurna Antara Kebidanan*, 5, 1832–1842.
- Lea, D., & Mariano, L. L. (2022). The impact of biological sex on diseases of the urinary tract. *Society for Mucosal Immunology*. <https://doi.org/10.1038/s41385-022-00549-0>
- Nainggolan, T. (2020). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna NAPZA: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi. *Sosio Konsepsia*, 16, 161–174.
- Nataliya, Y., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Stress Level Dan Mekanisme Koping Dengan Smoking Behaviour Pada Remaja Pertengahan Di SMA X Kota Bandung. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 109-120.
- Nursalam, N., & Guti, R. M. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Airlangga Nursalam Nursalam*. 12(1), 131–136.
- Prastiwi, A. Y., & Wijayanti, E. (2020). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Tingkat 1 Di Stikes Panti Rapih Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Keperawatan*, 1, 55–65.
- Priolistyo, D. I., Mulyadi, Rhomadhoni, M. N., Faruq, A. D. S. Al, Nihazzatuzzain, & Hidayatih, N. (2024). Pencegahan infeksi saluran kemih pada usia remaja di pp kha wahid hasyim. *Communnity Development Journal*, 5(6), 11078–11082.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S.,

- Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, R. D., Hardianto, G., & Frety, E. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Menjaga Personal Hygiene Saat Mestruasi: Literature Review. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(4), 423–432.  
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i4.2022.423-432>
- Safitri, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di Mts Negeri 24 Jakarta Timur. *Malahayati Health Student Journal*, 4(2021), 167–186.
- Siburian, I. T., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Stress Level Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Usia Pertengahan Di SMA Parulian 1 Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 64-76.
- Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublisher.
- Susilowati, F., Yetty, K., Maria, R., & Rizany, I. (2024). Gambaran personal hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: A systematic literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(3), 266–275.  
DOI.ORG/10.33024/HJK.V18I3.128
- Telaumbanua, C. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Siswa/Siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara. *Jurnal of Nursing & Health*, 8(2), 214–228.  
<https://journal.stikesborromeus.ac.id/index.php/jks/article/view/60>
- Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Yanti, I., Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., & Isnani, T. (2023). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan* (Jamaluddin (ed.); Mubarak). Eureka Media Aksara.
- Wijayanti, A. D., & Ernawati, D. (2022). Pengetahuan, Sikap Dan perilaku Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 8(1), 1–9.
- Yanti, R., & Silviani, Y. (2025). Jurnal Biologi Tropis Differences in The Incidence of Urinary Tract Infection ( UTI ) in Women Using Herbal and Non-Herbal Sanitary Napkins. *Jurnal Biologi Tropis*, 2, 1–7.